

PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA DI PONDOK PESANTREN KIAI MAROGAN KECAMATAN SUKARAME PALEMBANG

Malita Giani

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia
Email: malitagiani3009@gmail.com

Jawasi

Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

ABSTRACT

This research is entitled the influence of entrepreneurial characteristics on business sustainability at the Kiai Marogan Islamic boarding school, Sukarame District, Palembang. The aim of this research is to determine the influence of entrepreneurial characteristics on business sustainability at the Kiai Marogan Islamic Boarding School, Sukarame District, Palembang. The type of research used is quantitative using a causal associative approach, while the data collection techniques in this research are observation, interviews, questionnaires and documentation. In this study, the population and sample were boarding school administrators, totaling 30 people. Data testing was carried out using SPSS version 26 software tools. The analysis method used was simple linear regression analysis. The partial results of this research (t test) show that the entrepreneurial characteristics variable has a positive and significant effect on the business sustainability variable at the Kiai Marogan Islamic Boarding School, Sukarame District, Palembang. This is proven by $t_{count} > t_{table}$, namely $8.628 > 1.701$ and the significance value is smaller than 0.05, namely $0.001 < 0.05$. Then the Adjusted R^2 value is 0.727 or equal to 72.7%. This figure means that 72.7% of the entrepreneurial characteristics variable (X) influences the business sustainability variable (Y). Meanwhile, the remaining 27.3% is influenced by other variables outside this regression equation or variables that were not studied.

Keywords: *entrepreneurial characteristics, business sustainability*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pendidikan di masyarakat. Seiring dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren mengalami kemajuan. Pondok pesantren, di samping sebagai lembaga pendidikan dakwah Islam ternyata telah banyak berfungsi untuk berperan sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Saat ini pesantren tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikan saja, melainkan juga membangun usaha yang

dapat membantu perekonomian pesantren.¹Tidak sedikit pondok pesantren yang berhasil mengembangkan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri serta bidang jasa. Sehingga mampu menunjang biaya pendidikan, terutama bagi santri yang kurang mampu. Bahkan ada yang telah mampu memberdayakan ekonomi umat sekitar pesantren.²

Unit usaha merupakan salah satu cara pondok pesantren bertahan secara finansial untuk membantu keuangan pesantren dan tempat belajar santri berwirausaha. Dengan adanya unit usaha tersebut maka secara tidak langsung pondok pesantren tersebut telah menanamkan jiwa kewirausahaan dengan terbentuknya perekonomian melalui aktivitas yang dilakukan oleh santri yang mana hal tersebut dapat memberikan income (pemasukan) bagi pesantren.³

Jika warga pesantren hidup sejahtera, maka pesantren bisa dikatakan maju.⁴Berkembangnya suatu usaha merupakan indikator penting bagi perkembangan pesantren. Maka dari itu, nilai-nilai penting dalam suatu usaha diterapkan didalamnya demi menjaga kestabilan usaha pesantren. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan pengelola usaha pesantren akan pensiun atau tutup akibat beberapa faktor.⁵ Kebanyakan dari pondok pesantren menggunakan sistem keuangan dengan keberlanjutan (*sustainability*) yaitu kemampuan untuk menjaga dan mempertahankan keseimbangan proses atau kondisi dari suatu sistem. Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga keberlangsungan usaha dan pengembangan usaha, dimana semua ini bertujuan pada eksistensi (ketahanan) usaha. Keberlangsungan usaha juga merupakan sebuah kepastian bahwa bisnis tidak kehabisan sumber daya yang dibutuhkan dalam perkembangannya. Berarti juga bahwa bisnis tidak hanya mengambil pandangan keuntungan dalam jangka pendek melainkan sebaliknya, beroperasi dengan cara sedemikian rupa sehingga keuntungan yang diperoleh sekarang akan menjadi keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut merupakan terciptanya hasil dari

Keberlangsungan usaha (*going concern*) adalah sebuah situasi yang menerangkan kondisi yang masih berlangsung dan terus berjalan secara konsisten maupun berkembang, yang akhirnya akan menerangkan akan ketahanan suatu keadaan. Keberlangsungan usaha merupakan suatu kondisi usaha yang didalamnya

¹ Kholilul Rahman, FEBI UIN Raden Intan Lampung “Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan), 2019, hal 1.

² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003, hal 16-17

³ Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa, “ Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia.” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(2), 2018, hal. 109.

⁴ Muslimin, Jurnal UIN Malang “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha”, 2019, hal 53.

⁵ Ugin, Lugina., “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat”, Risalah:Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 4 (1 Maret), 2018, hal. 53-64.

menerangkan bagaimana cara mempertahankan, melindungi, dan mengembangkan sumber daya yang akhirnya tercapainya tujuan yang diharapkan oleh suatu bisnis tertentu. Keberlangsungan usaha memiliki hubungan dengan kemungkinan yang akan terjadi seperti resiko dan ancaman. Maka itu pengelolaan keuangan dan non keuangan merupakan modal dalam suatu keberlangsungan usaha.⁶ Keberhasilan seorang wirausaha dalam menilai sebuah peluang bisnis tergantung pada rangkaian faktor kunci kompleks, yaitu karakteristik wirausaha, termasuk alasan pribadi untuk memulai; lingkungan sekitar usaha, misalnya resiko, ukuran pasar, ketersediaan sumber daya; dan sifat dari usaha itu sendiri, misalnya skala usaha, potensi pertumbuhan dan kinerja.

Berwirausaha bukanlah proses yang mudah dan instan, akan banyak hambatan seiring dengan berjalannya usaha. Oleh karena itu, karakteristik wirausaha sangat diperlukan untuk menjadi wirausahawan, tanpa adanya karakteristik wirausaha maka usaha tersebut dapat dipastikan tidak akan berjalan lancar dan sesuai harapan. Karakteristik wirausaha harus difondasi dengan kuat jika ingin menjadi wirausaha yang sukses. Wirausaha harus optimis, pantang menyerah, mandiri, siap menghadapi resiko, gigih, kreatif, dan inovatif. Sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan, karakteristik wirausaha akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Karakteristik setidaknya menjadi penyaring alami seorang wirausahawan.

Kewirausahaan yang berkelanjutan di berbagai penelitian, semua menyampaikan definisi yang sama yaitu, melakukan bisnis yang berkomitmen untuk standar etika dan perilaku, memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi, dan mempertahankan pemeliharaan progresif kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, suatu tuntutan sebagai pelaku usaha agar bisa terus bertahan dengan permasalahan yang dihadapinya, karena usaha yang baik adalah suatu usaha yang dapat terus berkembang dan bertahan di berbagai kondisi yang dialaminya.

Dunia bisnis yang cepat berubah menuntut adaptasi yang cepat pula. Pengusaha yang merangkul perubahan cenderung mencari peluang di berbagai sektor dengan berganti usaha untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka. Namun, sering berganti usaha juga dapat mencerminkan ketidakstabilan atau kurangnya fokus dalam merencanakan dan melaksanakan strategi bisnis. Hal tersebut juga terjadi di Pondok Pesantren Kiai Marogan Kecamatan Sukarame Palembang. Ada beberapa jenis usaha yang dijalankan yaitu Marogan Water. Marogan water adalah sebuah merek air minum dalam kemasan berupa galon dan botol ukuran 600ml dan 330ml yang diproduksi oleh rumah Tahfidz Ki Marogan di Palembang sejak tahun 2016. Usaha berikutnya adalah Marogan Mart yang menjual barang atau perlengkapan kebutuhan santri. Kemudian ada Wisata Alam Kiai

⁶ Maruli Simalango, "Asas Keberlangsungan Usaha (Going Concern) dalam Hukum Kepailitan Indonesia", hal. 60.

Marogan yang terdiri dari wahana outbond, flyingfox, memanah, rumah baca, dan lain sebagainya.

Peluncuran program edu wisata ini sebagai salah satu edukasi santri guna membentuk karakter santri yang kreatif dan mandiri sekaligus menciptakan santripreneur. Wisata alam ini mulai dibuka pada 19 Juli 2020 namun pada setiap tahunnya kunjungan wisatawan mengalami penurunan hingga tahun 2024 ini wisata tersebut sudah ditutup. Serta pondok pesantren ini juga membuka usaha seblak di tahun 2021 namun sekarang tidak berjalan lagi, kemudian ada usaha budidaya jamur, budidaya ikan lele, dan ternak bebek. Dibukanya berbagai jenis usaha tersebut diharapkan agar Pondok Pesantren tidak selalu tergantung kepada donatur, tetapi kedepan bisa lebih mandiri, dan bisa tetap hidup dan menghidupi santri dan ustadznya dengan usaha-usaha pondok. Selain itu juga besarnya biaya operasional pesantren yang mayoritas terdiri dari anak yatim dhuafa membuat pihak pengurus berikhtiar mengembangkan berbagai usaha.

Dilihat dari fenomena yang terjadi di pondok pesantren Kiai Marogan Kecamatan Sukarame Palembang tersebut diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara teori yang ada dengan fakta di lapangan. Berdasarkan teori dari Suryana tentang karakteristik wirausaha yang terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, berani mengambil resiko, dan keorisinilitas (kreatifitas dan inovasi), pondok pesantren ini sudah memiliki karakteristik wirausaha namun belum sepenuhnya diterapkan seperti keorisinilitas (kreatifitas dan inovasi). Kreatifitas dan inovasi belum dikembangkan pada usaha-usaha yang dijalankan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner/ angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah pengurus pondok pesantren yang berjumlah 30 orang. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 26, dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: ALFABETA, 2016), hal.37

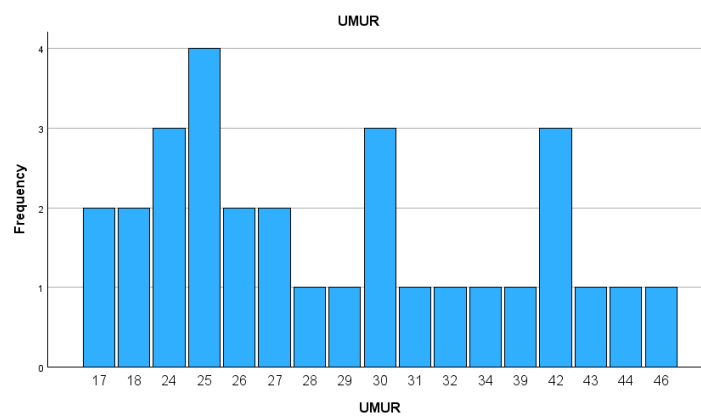
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid Laki-Laki	11	36,7	36,7	36,7
Perempua n	19	63,3	63,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 dan gambar grafik 1 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden kebanyakan perempuan (63,3%) dan laki-laki (36,7%), dengan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki 11 orang sedangkan perempuan berjumlah 19 orang.. Adapun rentang umur responden dari 17 tahun hingga 48 tahun. Dengan responden terbanyak di umur 25 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Karakteristik Wirausaha (X)

No	Instrumen Penelitian	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Keterangan
1	X1	0,721 > 0,361	Valid
2	X2	0,809 > 0,361	Valid
3	X3	0,681 > 0,361	Valid
4	X4	0,644 > 0,361	Valid
5	X5	0,631 > 0,361	Valid
6	X6	0,695 > 0,361	Valid

7	X7	0,602 > 0,361	Valid
8	X8	0,800 > 0,361	Valid
9	X9	0,787 > 0,361	Valid
10	X10	0,518 > 0,361	Valid
11	X11	0,571 > 0,361	Valid
12	X12	0,609 > 0,361	Valid
13	X13	0,586 > 0,361	Valid
14	X14	0,641 > 0,361	Valid
15	X15	0,736 > 0,361	Valid
16	X16	0,664 > 0,361	Valid
17	X17	0,527 > 0,361	Valid

Tabel 3 diatas merupakan hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik Wirausaha (X), dimana seluruh item pernyataan dalam angket/kuesioner mengenai variabel karakteristik wirausaha (X) dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ diperolehnya hasil pengukuran secara tepat dan dihasilkan data yang relevan.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

No	Instrumen Penelitian	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Keterangan
1	Y1	0,633 > 0,361	Valid
2	Y2	0,779 > 0,361	Valid
3	Y3	0,754 > 0,361	Valid
4	Y4	0,740 > 0,361	Valid
5	Y5	0,565 > 0,361	Valid
6	Y6	0,606 > 0,361	Valid
7	Y7	0,766 > 0,361	Valid
8	Y8	0,698 > 0,361	Valid
9	Y9	0,730 > 0,361	Valid
10	Y10	0,644 > 0,361	Valid
11	Y11	0,615 > 0,361	Valid
12	Y12	0,750 > 0,361	Valid
13	Y13	0,701 > 0,361	Valid
14	Y14	0,472 > 0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas dari uji validitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket/kuesioner mengenai variabel keberlangsungan usaha (Y) dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. diperolehnya hasil pengukuran secara tepat dan dihasilkan data yang relevan.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Wirausaha (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,934	,937	17

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Karakteristik Wirausaha dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha variabel Pengaruh Karakteristik Wirausaha $0,934 > 0,60$.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keberlangsungan Usaha (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,929	,931	14

Variabel dinyatakan reliabel apabila hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil nilai *Cronbach's Alpha* variabel Keberlangsungan Usaha adalah 0,929. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Keberlangsungan Usaha dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,929 > 0,60$.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,577	6,177		1,227	,230
	KARAKTERISTIK WIRAUSAHA	,722	,084	,852	8,628	<,001

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel karakteristik wirausaha sebesar 8,628 dengan nilai t_{tabel} 1,701 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

(8,628 > 1,701), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik wirausaha (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel karakteristik wirausaha (X) terhadap keberlangsungan usaha (Y) di Pondok Pesantren Kiai Marogan Kecamatan Sukarame Palembang, hal tersebut terlihat dari nilai thitung diperoleh sebesar 8,628 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,701 menunjukkan bahwa thitung > ttabel (8,628 > 1,701), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik wirausaha (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y) di Pondok Pesantren Kiai Marogan Kecamatan Sukarame Palembang. Senada dengan penelitian ini adanya pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha di dukung oleh penelitian Yati Suhartini dengan judul pengaruh karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada warung kelontong di Kasihan Bantul Yogyakarta. Menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan menjelaskan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,599 tu 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.⁸

Dari konteks diatas maka variabel karakteristik wirausaha yang baik mampu menciptakan keberlangsungan usaha dengan persentase diatas 50%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik wirausaha terhadap keberlangsungan usaha memiliki pengaruh sebesar 72,7%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel karakteristik wirausaha (X) mempengaruhi variabel keberlangsungan usaha (Y). Sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Menurut Suryana karakteristik wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Ia juga berpendapat bahwa jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan dan tantangan.⁹

⁸ Yati Suhartini, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Warung Kelontong di Kasihan Bantul Yogyakarta", Jurnal Akmenika Vol.18 No.2, 2011), Hal. 8

⁹ Suryana, "Kewirausahaan", (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Hal. 10

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberlangsungan usaha di pondok pesantren Kiai Marogan Kecamatan Sukarame Palembang bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap keberlangsungan usaha. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil regresi yang telah diuji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $(8,628 > 1,701)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik wirausaha (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y) di Pondok Pesantren Kiai Marogan Kecamatan Sukarame Palembang. Nilai hasil uji koefisien determinasi atau R Square (R^2) adalah sebesar 0,727 atau sama dengan 72,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel karakteristik wirausaha (X) mempengaruhi variabel keberlangsungan usaha (Y). Sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Handayani, N, *Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Surakarta: Laporan Penelitian 2007.*
- Kholilul Rahman, FEBI UIN Raden Intan Lampung “*Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan)*”, 2019.
- Kusnadi & Yulia Novita, “*Kewirausahaan*”, (Pekan Baru: Cahaya Firdaus), 2020.
- Maruli Simalango, “*Asas Keberlangsungan Usaha (Going Concern) dalam Hukum Kepailitan Indonesia*”.
- Muslimin, Jurnal UIN Malang “*Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha*”, 2019.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: ALFABETA, 2016.
- Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa, “*Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia.*” Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat 3(2), 2018.

Suryana, “ *Kewirausahaan*”, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Ugin, Lugina., “ *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat*”, Risalah:Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 4, 2018.

Yati Suhartini, “ *Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Warung Kelontong di Kasihan Bantul Yogyakarta*”, Jurnal Akmenika Vol.18 No.2, 2011.